

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

# TATA KRAMA PERGAULAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	APRIL 1991
SUMBER/HARGA	HADIAH
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTARIS	607/HD191-td(2)
CALL NO.	177 57A td

Oleh

Dra. **SYAHMIAR SYAHRUN**

Dosen FIP-IKIP Padang

PERPUSTAKAAN  
KOLEKSI BINA  
TIAP OPIN  
KHUSUS OPIN DALAM

Disampaikan dalam Pelaksanaan Orientasi Program Studi dan Pengenalan  
Kampus (OPSPEK) Bagi Mahasiswa Baru FIP-IKIP Padang  
Tahun Akademik 1990/1991

14 Agustus 1990

## TATA KRAMA PERGAULAN

Oleh : Dra. H. Syahmiar Syahrin \*)

### Pendahuluan

Tata krama pergaulan sering dinamakan etiket. Istilah etiket dengan istilah etika dan kode etik dalam pembicaraan sehari-hari sering dicampur adukan pemakaiannya. Etika adalah cabang filsafat yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan moral atau kesusilaan yang kadang-kadang disebut dengan istilah filsafat etika, filsafat moral atau filsafat susila. Sedangkan kode etik adalah serangkaian ketentuan dan peraturan yang disepakati bersama, guna mengatur tingkah laku anggota-anggota dalam satu kelompok, yang biasanya dijadikan pedoman dalam organisasi profesi, seperti misalnya kode etik kedokteran, kode etik guru.

Istilah etiket dari bahasa asalnya Perancis "Etiquete" yang berarti tata pergaulan yang baik antara manusia atau peraturan atau ketentuan yang menetapkan tingkah laku yang baik dalam pergaulan atau dalam berhubungan dengan orang lain. Walaupun antara etika dengan etiket terdapat perbedaan pengertian, namun pada dasarnya bertujuan untuk membina watak dan mental seseorang agar menjadi manusia yang baik.

Ada berbagai tafsiran mengenai etiket; seperti tata krama, tata sopan santun, peraturan sopan santun, norma sopan santun, tata cara bertingkah laku yang baik, perilaku yang baik dan

---

\*) Disajikan pada masa OPSPEK mahasiswa FIP tahun akademi 1990/1991

menyenangkan. Dalam uraian selanjutnya kita gunakan istilah tata krama saja.

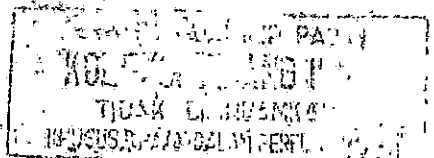
Tata krama pergaulan berasal dari kata, tata berarti adat, aturan, norma dan peraturan; krama berarti sopan, santun, kelakuan, tindakan dan perbuatan.

Pergaulan adalah hubungan manusia dengan manusia dalam lingkungan setempat. Tata krama pergaulan berarti adat sopan santun, kebiasaan santun atau tata sopan santun manusia dalam berhubungan dengan masyarakatnya. Secara pendek tata krama dapat diartikan adalah kebiasaan sopan santun yang telah disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat.

Sama seperti mempelajari pengetahuan lainnya, pengetahuan tata krama ini disamping dipelajari secara teori perlu juga dipraktekkan sebanyak-banyaknya, sehingga menjadi sesuatu yang melekat dan menjadi kebiasaan hidup kita sehari-hari, yang pada gilirannya membuat perilaku kita ditengah-tengah pertemuan dengan siapa saja tidak akan kaku.

Dalam pergaulan sehari-hari dimana saja kita harus menggunakan tata krama pergaulan yang baik sesuai dengan situasi kondisi lingkungan.

Penampilan yang rapi dan sopan adalah suatu kebiasaan pribadi yang perlu dipupuk karena ini adalah merupakan pencerminan dari isi hati yang bersih dan sifat-sifat terpuji seperti : rendah hati, suka menghargai orang lain : Penampilan kita yang apik memberikan kesan bahwa kita menghormati orang yang kita jumpai. Penampilan yang baik terpancar bukan saja dari sikap badan dan gerak kita. Dandanan yang serasi, pakaian yang sesuai, sikap badan yang tegak tapi luwes dan gaya jalan yang sigap.



seluruhnya memberi kesan yang menarik dan menyenangkan.

Tata krama bersumber dari norma-norma yang menuntun kita dalam kehidupan. Seperti kita ketahui ada 4 macam norma yang saling berkait dalam menuntun kehidupan kita yaitu : Norma agama, norma pandangan hidup bangsa atau filsafah negara, norma adat dan norma ilmu.

Anda sebagai seorang mahasiswa diharapkan memahami, menghayati dan dapat melaksanakan dengan baik norma-norma itu sehingga tercermin dalam tata krama pergaulannya sehari-hari sebagai seorang calon peendidik.

Dikaitkan dengan tujuan pendidikan di IKIP, mahasiswa termasuk anda disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang memiliki spektrum pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketagwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan sosial meliputi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam berkomunikasi dan mengintegrasikan dirinya dalam masyarakat.

Tata krama harus dipergunakan dalam lingkungan hidup kita dengan siapa kita bergaul seperti anda dengan temannya, anda dengan orang tuanya atau keluarga tempat menumpang dan anda dengan dosen atau staf pengajar.

#### Pergaulan di Kampus

Berikut ini akan kami kemukakan tata krama yang perlu kita laksanakan baik antara mahasiswa terhadap atasan (dosen) atau ketua jurusan, Dekan beserta Pembantunya, Rektor beserta Pembantunya dan lain-lain sebagainya maupun antara sesama

mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

## 1. Etiket secara Umum

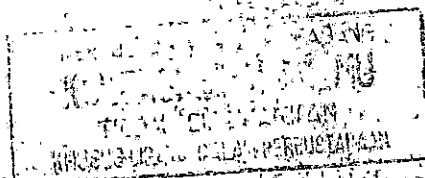
### 1.1. Etiket masuk kantor

Biasanya di kantor baik di Fakultas maupun di Jurusan selalu sibuk dengan urusan, tak terkecuali urusan dengan mahasiswa. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah:

1. Perhatikan situasi di kantor tersebut, apakah situasi sedang sibuk atau sedang berkumpul, berbicara, sehingga kedatangan kita diterima dengan perasaan paksaan, kurang senang.
2. Bila situasi memungkinkan maka pertsama-tama diucapkan lam selamat seperti assalamu alaikum atau selamat pagi dan sebagainya.
3. Masuk dan duduklah di tempat yang telah dipersilahkan dengan sopan.
4. Perhatian kita tujukan sepenuhnya kepada siapa, kita berbicara, jadi jangan melihat ke kiri, ke kanan atau ke bawah.
5. Berbicara hendaknya jangan terlalu lama, mengingat kesibukkan/orang tempat berbicara.
6. Bila selesai jangan lupa mohon diri.

Adakalanya mahasiswa yang karena sudah terdesak lalu berurusan dengan dosen atau dekan, ketua jurusan tersebut ketika beliau datang di tengah jalan. Hal ini harus dihindarkan, bersabarlah sampai tiba di kantor baru berurusanlah di kantor.

### 1.2. Etiket Bertamu



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

kawan, bukanlah berarti kita boleh saja bertamu kepadanya, sehingga dapat mengganggu teman tersebut.

Yang perlu diperhatikan pada waktu bertamu tersebut adalah :

1. Sedapat mungkin waktu kepada teman perlu dibatasi, mengingat teman tersebut mungkin akan mengerjakan sesuatu tugas yang harus diselesaikan, walaupun kita merasa kangen sekali kepadanya
2. Bila kita bertamu dengan mempergunakan kendaraan, maka janganlah membunyikan klakso di depan rumah yang kita datangi atau membunyikan kendaraan atau menghidupkan mesin kendaraan keras-keras, sehingga mengganggu yang punya rumah.
3. Ketoklah pintu dengan sopan, jangan terlalu keras, sehingga mengganggu orang di rumah. Menekan bell, bila ada bell secukupnya.
4. Bertamu ke rumah dosen dan sebagainya.

Ke rumah : Yang perlu kita perhatikan adalah :

- a. Terlebih dahulu kita memberi tahu kapan ada kesempatan, karena kita akan datang, jadi janganlah datang secara mendadak tanpa memberi tahu terlebih dahulu.
- b. Berusahalah datang tepat pada waktu yang telah ditentukan, sehingga atasan kita tidak harus menunggu.

Bila kita tidak sempat memberitahukan rencana kedatangan kita, maka datanglah diwaktu dimana beliau ada kelapangan, misalnya: sore sesudah jam 17.00 WIB, atau sesudah magrib antara jam 19.30 sampai jam 20.30 malam.

Hindarilah bertamu pada waktu-waktu makan atau bila seluruh keluarga sedang istirahat. Lamanya bertamu hendaknya jangan terlalu lama, sehingga mengganggu acara,

karena pada umumnya mereka mempunyai acara tertentu.

- c. Bunyikan bell secukupnya bila kita sampai di rumah dosen tersebut, atau bila tidak ada bell ketoklah pintu dengan sopan jangan terlalu keras.
- d. Mengucapkan salam atau selamat sore atau selamat malam.

## 2. Etiket Secara Khusus

### a. Tata krama Penampilan

Penampilan akan memberikan kesan langsung pada orang lain, harus diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan tata krama yang berlaku pada situasinya.

#### 1) Busana dan dandanan

Dewasa ini pakaian tidak hanya berperan sebagai penutup tubuh, tetapi sudah lebih jauh dari itu. Pakaian menambah untuk menariknya si pemakai dan juga dari pakaian dapat diketahui pribadi dari sipemakai.

Kepribadian adalah keseluruhan kualitas dari tingkah laku individu, seperti ternyata dari cara berfikir dan merasa yang telah menjadi kebiasaannya. Untuk berbusana yang baik hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- bentuk badan
- kesempatan
- warna
- ekonomi
- waktu

Cara berpakaian untuk pergi kuliah agak berbeda dengan cara berpakaian pada tingkat SLA, karena pada mahasiswa diberi kebebasan/tidak terikat pada pakaian seragam pada SLA.

Akan tetapi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Bahan dipilih tidak begitu mewah
- b) Model yang sportif bagi anak wanita roknya janganlah di atas lutut dan sebaiknya berlengan
- c) Warna dipilih yang lembut.

Selain pakaian harus pula diperhatikan aksesuar yang sederhana misalnya dandanan rambut, sepatu, tas, cincin, anting, arloji. Dandanan rambut yang perlu diperhatikan bagi anak wanita ialah rambut dikepang dua memberikan kesan masih anak SLA. Sisirlah dengan rapi dan neces.

Bagi anak pria rambut tidak boleh gondrong atau kribu, batasannya adalah sampai tongkok. Selain itu pria boleh berkumis tipis, asal terpelihara, rapi dan neces dan memelihara jenggot, sebaiknya dihindari.

Make up bagi anak wanita boleh dipakai asal tipis saja (sederhana). Supaya kesan kita kelihatan menarik, maka belum lah cukup ditinjau dari segi pakaian, akan tetapi juga ditinjau dari cara berbicara, cara duduk dan acara berjalan. Dengan demikian mahasiswa dalam berbusana dan berdandan hendaknya :

- setiap mahasiswa harus berpakaian sesuai dengan tata krama kesopanan rapi dan pantas.
- tidak pantas apabila bersolek yang berlebihan
- tidak pantas memakai perhiasan berlebihan
- rambut harus diatur dengan rapi dan pantas agar memperlihatkan keserasian
- busana mana dan mode aneh-aneh hanya pantas dipakai untuk pesta atau ulang tahun.



- baju hendaklah dikancing penuh
- busana yang dipakai tak perlu, atau mesti berharga mahal, yang penting bersih, rapi dan keserasian.
- kaus oblong tidak pantas dipakai untuk kuliah
- jika oleh raga/olah tubuh pakailah pakaian khusus
- pakaian rekreasi jangan dipakai untuk kuliah
- pakaian tidur, piama, sarung, daster tidak pantas dipakai waktu menerima tamu, makan bersama atau jalan-jalan keluar.
- pakaian nasional seperti kebaya, taluak balango dipakai pada hari besar nasional.

#### b. Tata Krama Berjalan

- 1) Hindari berjalan berdua antara pria dan wanita di tempat yang sunyi akan menimbulkan kecurigaan orang.
- 2) Pria hendaklah melindungi wanita, kalau berjalan pria berada pada arah datangnya bahaya atau di arah yang memungkinkan memberikan bantuan:
- 3) Masuk atau keluar ruangan sebaik pria mempersilahkan wanita.

Kalau seorang wanita berjalan dengan pria, maka pria haruslah berjalan di sebelah jalan raya, si wanita di pinggir jalan. Hal ini dimaksudkan agar si pria dapat melindungi wanita dari keramaian lalu lintas.

Kalau seorang wanita dan pria berjalan iring-iringan, maka wanita harus diberi jalan lebih dahulu, kecuali bila naik tangga si pria harus jalan lebih dahulu, sehingga ia bisa membantu si wanita dalam

menaiki tangga.

Kalau turun tangga wanita jalan lebih dahulu, apabila si wanita memakai pakaian biasa, kecuali bila si pria berjalan dulu, misalnya seorang pejabat tinggi atau kalau pria bermaksud melindungi wanita umpama : kalau masuk hutan. Dalam keadaan yang tidak dapat ditentukan gunakanlah etiket, atau bertindaklah dengan prinsip menyelamatkan dan membuat senang orang lain, tergantung pada situasi dan kondisi.

#### c. Tata krama berbicara

Di dalam uraian terdahulu sudah disinggung bagaimana sifat dari mahasiswa pada umumnya yaitu mempunyai sifat peka terhadap peristiwa-peristiwa lingkungannya dan lebih kritis. Dalam hal ini, walau mahasiswa baru perlu memperhatikan :

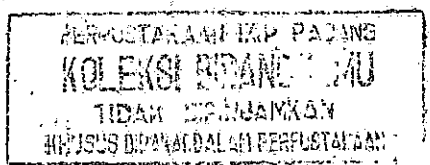
- 1) Dalam berbicara dengan teman atau sesama mahasiswa apalagi dengan staf pengajar, haruslah sopan bila hendak menyampaikan suatu perasaan kesal atau terlalu bersemangat hendaklah salurkan secara baik, tidak memperturutkan emosi yang melayang dapat mengakibatkan misalnya percikan air liur pembicaraan orang yang di dekat kita.
- 2) Bahan pembicaraan hendaklah yang menarik minat teman kita bicara, misalnya dengan olah ragawan, maka pembicaraan tertuju kepada olahraga.
- 3) Janganlah sampai kita, aterlalu menyita pembicaraan

sehingga tidak ada kesempatan bagi orang lain untuk berbicara. Jadi berikan kesempatan berbicara bagi orang lain bila kita terlibat satu pembicaraan.

- 4) Janganlah kita mempergunakan bahasa yang tidak dimengerti misalnya bahasa Sunda; bila kita sedang berada bersama-sama dengan orang lain, karena orang lain akan merasa bahwa mereka yang dipercakapkan.

d. Tata krama makan

- 1) Hendaklah kita menyesuaikan diri dengan kebiasaan daerah dimana kita berada.
- 2) Jika hendak duduk di kursi waktu makan haruslah dari sebelah kiri kursi, demikian hendak keluar.
- 3) Geserlah kursi dengan perlahan-lahan dan perhatikan jaraknya dengan meja.
- 4) Serbet makan yang terlipat dibuka dan diletakkan dipangkuan, serbet dapat digunakan mengusap bibir, tapi tidak boleh menyeka ingus atau peluh.
- 5) Selesai makan dekatkan kembali kursi dengan meja.
- 6) Cicipilah makanan dengan tidak mengeluarkan suara ataupun bersendawa.
- 7) Jangan biasakan bicara sedang makan.
- 8) Angkatlah makanan dari piring dengan sendok atau garfu, jangan mulut yang didekatkan kepiring.
- 9) Jika disediakan sop dalam suatu acara makan, makanlah sop itu terlebih dahulu.
- 10) Menunggu hidangan selanjutnya sendok dan garfu diletakkan dan setelah selesai makan diletakkan tertelungkup.



- 11) Kalau batuk atau bersin hendaklah mulut ditutup dengan tangan
- 12) Kalau ada makanan yang masuk ke ruang gigi dapat diambil dengan jari/tusuk gigi tapi mulut harus ditutup dengan tangan atau serbet.
- 13) Berdoalah sebelum dan sesudah makan.

### Tata Krama dalam hidup kebersamaan

Kaum terpelajar diharapkan sebagai pelopor dalam menertibkan dalam masalah hidup kebersamaan dalam masyarakat.

Penggunaan fasilitas pribadi setertib mungkin agar jangan mengganggu ketertiban dan keselamatan umum.

- Penggunaan kendaraan
- Penggunaan pesawat video
- Penggunaan radio CB
- Penggunaan walkman

### Penggunaan Fasilitas Umum

Penggunaan fasilitas umum dan juga ditertibkan agar yang menimbulkan kesulitan, penyalahgunaan sehingga menimbulkan kekacauan dan gangguan umum.

Buanglah sampah pada tempat yang telah disediakan, jangan membuang sampah sembarangan. Hal ini ditujukan untuk kebersihan, kelestarian lingkungan, mencegah banjir, dan bahaya penyakit.

### Penggunaan bus kota

Bus kota hendaknya dapat digunakan menurut aturan lalu lintas dan tata krama kesopanan, seperti : berhenti pada tempat yang ditentukan, naik setelah bus berhenti.

Jangan bergantung di pintu, jangan berdesak-desak dan berelak

kesempatan orang yang lemah.

Penggunaan telepon umum

Guna menurut aturan, jangan terlalu lama jangan merusak dan jangan membongkar box.

Penggunaan WC umum.

Gunakanlah WC umum dan pelihara dengan baik, jagalah kebersihan.

Pemeliharaan taman umum agar dapat dinikmati bersama

Jangan kita merusak tanaman yang ada di taman dan jangan membuang sampah disana.

Kita harus menanam rasa agar memelihara dan menghargai benda purbakala dan benda sejarah lainnya.

Kita harus menanamkan rasa malu untuk melanggar aturan antri.

Penggunaan kolam renang sesuai dengan aturan, jangan bersabun, jangan buang air kecil, kalau berpenyakit menular.

Aturan merokok

Jangan merokok dalam ruangan yang menggunakan AC. Minta izinlah akan merokok dalam ruangan, jangan membuang puntung rokok dan abu pada sembarangan tempat, jangan bertamu sambil memetik rokok.

Hargailah waktu, jangan biasakan menggunakan jam karet.

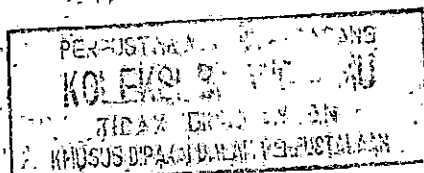
Kalau akan terlambat sebaiknya memberitahu.

Tata krama kebanggaan berbangsa

Menghormati Bendera dan Lagu Kebangsaan

Kita harus berhenti kalau liwat pada tempat upacara pada saat penaikkan bendera dan lagu kebangsaan, dengan sikap sempurna.

Ikutilah upacara bendera dengan sikap serius dan sikap sempurna dengan penuh khidmat.



Gunakanlah Bahasa Indonesia yang baik

Hal yang perlu diperhatikan :

- Hargailah orang lain di sekitar kita, jangan berbahasa daerah kalau didekat kita ada orang yang tidak mengerti, begitu juga menggunakan bahasa asing.
- Jangan menggunakan kata asing untuk kegagah-gagahan
- Memakai baju yang bertuliskan bahasa asing tanpa sadar iklan berjalan
- Gunakanlah kata yang lebih halus seperti :

Suami bukan laki

Istri bukan bini

Hamil bukan bunting

dan lain-lain

Menggunakan tata krama yang baik akan mengangkat derajat pribadi seseorang. Sesuaikanlah tata krama dengan situasi dan tempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ben Hudayna, 1990, Etiket dan Pergaulan, Yogyakarta: Yayasan Kamsuis.
- Conny Semiawan, 1984, Tata Krama Pergaulan, Jakarta: Depdikbud.
- Djaruddin Amor, 1987, Tata Krama Pergaulan, Makalah Oppek, ASKL.
- Herman Hutabarat, 1989, Etiket, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.
- Berbagai artikel/rubrik dalam Majalah Kartini, Femina, Famili dan Gadis.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG